



Pengaruh Literasi Digital Keuangan Terhadap Keputusan Generasi X dalam Menggunakan Aplikasi Perbankan

Wiyanti

Politeknik Harapan Bersama

Ratri Wikaningtyas*

Politeknik Harapan Bersama

Alamat: Jl. Mataram No. 9 Kota Tegal

Korespondensi: wicetegal@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the influence of digital financial literacy on Generation X's decision to use banking applications. The approach used is quantitative with a correlational type of research. The sample consisted of 30 respondents aged 45–60 years who had used digital banking applications for at least the last three months. Data was collected through a questionnaire with a Likert scale and analyzed using validity, reliability, normality, Pearson correlation and simple linear regression tests. The results of the analysis show that there is a positive and significant relationship between financial digital literacy and the decision to use banking applications, with a correlation coefficient of 0.672 and a significance value of 0.000. The regression equation obtained is $Y = 1.584 + 0.628X$, with an R^2 value of 0.395. This means that 39.5% of the decision variables to use banking applications are influenced by financial digital literacy. This research concludes that increasing financial digital literacy can significantly improve Generation X's decisions in utilizing digital banking services.*

Keywords: *digital financial literacy, decision-making, banking applications, Generation X*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital keuangan terhadap keputusan Generasi X dalam menggunakan aplikasi perbankan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel terdiri dari 30 responden berusia 45–60 tahun yang telah menggunakan aplikasi perbankan digital minimal selama tiga bulan terakhir. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, korelasi Pearson, dan regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi digital keuangan dan keputusan penggunaan aplikasi perbankan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,672 dan nilai signifikansi 0,000. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 1,584 + 0,628X$, dengan nilai R^2 sebesar 0,395. Artinya, 39,5% variabel keputusan penggunaan aplikasi perbankan dipengaruhi oleh literasi digital keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi digital keuangan secara signifikan dapat meningkatkan keputusan Generasi X dalam memanfaatkan layanan perbankan digital.

Kata kunci: literasi digital keuangan, keputusan, aplikasi perbankan, Generasi X

LATAR BELAKANG

Era Revolusi Industri 4.0 telah mendorong transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pola pikir, gaya hidup, dan interaksi sosial. Perubahan ini berdampak luas pada sektor teknologi, ekonomi, sosial, dan politik. Pelaku industri memanfaatkan kemajuan teknologi digital sebagai aset strategis untuk mengembangkan usaha

dan membangun kolaborasi demi mencapai tujuan bersama. Dalam masyarakat modern, teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk di sektor perbankan. Inovasi seperti komputer, hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendorong konvergensi antara telekomunikasi, media, dan komputasi yang kemudian melahirkan internet. Seiring waktu, internet berkembang menjadi kebutuhan dasar bagi berbagai entitas, termasuk pemerintahan, media sosial, perdagangan elektronik, dan layanan perbankan. Di sektor perbankan, internet berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mempermudah pelayanan kepada masyarakat (Ardhianty & Semarang, 2025).

Transformasi digital dalam sektor perbankan telah secara drastis mengubah cara nasabah berinteraksi dengan produk dan layanan keuangan. Penerapan teknologi seperti mobile banking, kecerdasan buatan, big data, dan blockchain memungkinkan penyediaan layanan yang lebih efisien, aman, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Meskipun digitalisasi menawarkan berbagai keuntungan strategis, seperti kemudahan akses, peningkatan inklusi keuangan, dan layanan yang lebih personal, tetap terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Tantangan tersebut mencakup ancaman keamanan siber, perlindungan data pribadi, serta ketimpangan dalam akses infrastruktur dan tingkat literasi digital. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi yang mencakup penguatan sistem keamanan digital, pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan secara maksimal, serta peningkatan edukasi keuangan digital. Dengan penerapan strategi yang tepat dan berkelanjutan, perbankan dapat membangun kepercayaan nasabah, meningkatkan loyalitas, serta memperluas jangkauan pasar di tengah kompetisi industri yang semakin ketat. Sebagai sektor vital dalam perekonomian, industri perbankan dituntut untuk mengoptimalkan transformasi digital agar tetap kompetitif dan mampu beradaptasi terhadap perubahan global. Transformasi digital saat ini bukan lagi sekadar opsi, melainkan kebutuhan strategis bagi lembaga keuangan agar tetap relevan dan inovatif (Maharani & Sari, 2025).

Saat ini, industri perbankan mengalami perubahan besar menuju digitalisasi sebagai respons terhadap kemajuan fintech dan revolusi teknologi digital. Perubahan ini mendorong bank memasuki era layanan digital dengan tujuan memperluas inklusi keuangan dan memberikan akses layanan tanpa batasan waktu maupun lokasi. Era digital membawa berbagai fitur baru yang terus berkembang, menuntut bank untuk menyesuaikan strategi bisnis agar tetap relevan dalam lingkungan yang dinamis. Kemampuan beradaptasi serta pengembangan produk dan layanan digital menjadi kunci dalam menghadapi tantangan di era perbankan modern. Keterlibatan bank dalam proses digitalisasi menunjukkan keseriusan mereka dalam merespons

perubahan pasar. Di tengah persaingan yang semakin ketat, bank terus menciptakan layanan inovatif yang mengikuti perkembangan teknologi perbankan. Inovasi digital bukan hanya menjadi keunggulan kompetitif, tetapi juga tantangan utama yang harus dihadapi industri perbankan di masa depan agar tetap bertahan dan berkembang (Ardianto et al., 2024).

Kemajuan teknologi digital telah mendorong perubahan besar dalam industri perbankan, salah satunya melalui hadirnya aplikasi perbankan digital (mobile banking) yang mempermudah transaksi keuangan secara cepat dan efisien. Namun, tingkat adopsi teknologi ini masih bervariasi antar kelompok demografis, terutama Generasi X yang tidak terbiasa dengan teknologi sejak dini, meskipun kini memiliki potensi besar sebagai pengguna. Di wilayah Jabodetabek, tingkat literasi digital dan keuangan sangat memengaruhi penggunaan mobile banking. Individu dengan pemahaman tinggi terhadap teknologi dan konsep keuangan cenderung lebih mudah mengadopsi layanan ini karena memiliki kepercayaan diri dan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat penggunaannya dalam aktivitas keuangan sehari-hari (Sabila & Hasnawati, 2024).

Terdapat hubungan positif yang kuat antara literasi keuangan dan intensitas penggunaan layanan mobile banking. Hubungan tersebut dipengaruhi oleh variabel moderasi berupa karakteristik demografis, seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Temuan studi tersebut mengindikasikan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi dan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam memanfaatkan layanan perbankan digital secara aktif (Almanaseer et al., 2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam layanan perbankan memungkinkan transaksi menjadi lebih cepat, praktis, dan efisien melalui aplikasi digital. Namun, penerapannya belum merata di seluruh lapisan masyarakat. Generasi X termasuk kelompok yang rentan mengalami kesulitan dalam mengakses layanan ini karena keterbatasan pemahaman teknologi, minimnya akses perangkat digital, serta kekhawatiran terhadap keamanan penggunaan layanan perbankan digital (Edy Susanto et al., 2023).

Literasi digital memegang peranan penting dalam kemampuan seseorang memanfaatkan teknologi secara efektif, termasuk dalam sistem pembayaran seluler yang terus berkembang di Indonesia. Inovasi di sektor ini menunjukkan pertumbuhan pesat, tercermin dari data Bank Indonesia tahun 2022 yang mencatat transaksi perbankan digital pada Oktober mencapai Rp5.184,1 triliun, meningkat 38,38% dari tahun sebelumnya. Transaksi uang elektronik juga naik menjadi Rp35,1 triliun, tumbuh 20,19% secara tahunan (B.I., 2022). Peningkatan transaksi digital menuntut masyarakat memiliki literasi digital keuangan yang

memadai untuk mendukung terciptanya ekosistem perbankan digital yang sehat, termasuk pemahaman terhadap layanan perbankan digital. Namun, perkembangan industri jasa keuangan digital masih menjadi tantangan bagi masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia belum merata di seluruh lapisan masyarakat. Generasi X, misalnya, sering menghadapi kendala dalam penggunaan aplikasi perbankan digital, seperti keterbatasan pemahaman teknologi, isu keamanan data, dan kurangnya kepercayaan terhadap sistem digital. Rendahnya literasi digital pada generasi X dapat menimbulkan ketidakpercayaan terhadap layanan perbankan digital, sehingga menghambat transisi dari layanan konvensional ke layanan berbasis digital (Muhammad Basri & Muarif Leo, 2023).

Di tengah transformasi digital ini, Generasi X menyaksikan Generasi Alpha tumbuh di lingkungan yang dipenuhi teknologi digital dan dengan mudah beradaptasi terhadap inovasi yang terus berkembang, karena keterampilan teknologi terbentuk secara alami dan perangkat digital menjadi bagian integral dari kehidupan. Sementara itu, bagi Generasi X yang tidak terbiasa dengan teknologi sejak dini, perubahan ini dapat menjadi tantangan signifikan karena perbedaan tingkat adaptasi dan pemahaman terhadap sistem digital yang semakin kompleks (Sarbani, Mulyati, & Astuti, 2024).

Tingkat literasi digital keuangan Generasi X dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti ketersediaan pelatihan, dukungan keluarga, serta kebijakan perbankan yang mendukung layanan inklusif dan ramah bagi kelompok usia ini. Penelitian menunjukkan bahwa individu dalam Generasi X dengan literasi digital tinggi cenderung lebih percaya diri dalam memanfaatkan aplikasi perbankan digital, sementara mereka yang memiliki literasi rendah lebih rentan mengalami kesulitan atau bahkan menghindari layanan tersebut. Perilaku konsumtif Generasi X dalam menggunakan sistem pembayaran non-tunai juga masih relatif rendah, karena preferensi terhadap uang tunai yang dianggap lebih praktis dan memberikan rasa aman. Sebagian besar hanya menggunakan kartu kredit dalam kondisi tertentu, khususnya ketika tidak membawa uang tunai. Dibandingkan dengan Generasi Y (Milenial) yang lebih adaptif terhadap teknologi dan aktif dalam transaksi daring, Generasi X menunjukkan kecenderungan untuk tetap menggunakan metode konvensional dalam aktivitas konsumsi. Perbedaan dalam penguasaan teknologi ini berkontribusi terhadap rendahnya adopsi sistem pembayaran digital di kalangan Generasi X, yang pada akhirnya dapat menjadi hambatan bagi percepatan transformasi ekonomi digital dan upaya perluasan inklusi keuangan di era teknologi informasi (Fadhilah & Setiawardani, 2022).

Transformasi digital di sektor keuangan menuntut masyarakat, termasuk Generasi X, untuk memiliki literasi digital keuangan yang memadai. Namun, kelompok ini sering mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi perbankan digital karena keterbatasan pemahaman teknologi. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana kemampuan literasi digital keuangan Generasi X dalam menggunakan aplikasi perbankan, serta sejauh mana literasi tersebut memengaruhi keputusan mereka dalam memanfaatkan layanan perbankan digital. Penelitian ini penting untuk memahami peran literasi digital dalam mendukung inklusi keuangan di era digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi digital keuangan pada Generasi X dalam menggunakan aplikasi perbankan, serta untuk mengetahui pengaruh literasi digital keuangan terhadap keputusan mereka dalam memanfaatkan layanan perbankan digital. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran literasi digital dalam membentuk perilaku keuangan Generasi X di era transformasi digital.

KAJIAN TEORITIS

Literasi Digital Keuangan

Di era digital saat ini, individu yang memiliki kemampuan literasi digital dapat memanfaatkan teknologi untuk mengakses dan menyebarkan informasi secara efektif. Mereka mampu mencari, mengelola, menilai, menggabungkan, hingga menghasilkan informasi baru yang dapat digunakan dalam konteks sosial, sambil tetap mematuhi aturan etika dan hukum yang berlaku. Literasi digital memiliki peran krusial bagi masyarakat luas, karena tidak hanya memfasilitasi komunikasi sosial, tetapi juga memperkaya wawasan, mempercepat pemanfaatan informasi, serta mendorong terciptanya berbagai inovasi. (Yahya, 2019). Literasi digital merupakan keterampilan yang relevan dengan tuntutan perubahan dan perkembangan teknologi informasi yang terjadi selama masa pandemi Covid-19. Situasi pandemi telah mendorong masyarakat untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mereka. Di samping itu, literasi digital juga berperan sebagai media atau sumber informasi yang dapat dijangkau secara daring dari lokasi mana pun (Irhandayaningsih, 2020).

Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi dalam berbagai format yang berasal dari beragam sumber, yang diakses melalui perangkat komputer (Nasrullah et al., 2025). Literasi digital meliputi tiga keterampilan utama, yakni kemampuan dalam menggunakan teknologi secara efektif, memahami serta menginterpretasikan isi digital dan menilai keandalannya, serta keterampilan dalam melakukan

riset dan berkomunikasi dengan memanfaatkan perangkat yang tepat (Kurniasih, 2024). Seiring berjalannya waktu, konsep literasi digital mengalami perkembangan yang berakar pada dua aspek utama: literasi komputer yang mulai berkembang pesat pada tahun 1980-an seiring dengan meluasnya penggunaan mikrokomputer, serta literasi informasi yang muncul pada 1990-an ketika teknologi mempermudah penyebaran informasi. Literasi digital terdiri dari tiga tingkat, yaitu kompetensi digital yang mencakup keterampilan, pemahaman konsep, pendekatan, dan perilaku; penggunaan digital yang menekankan aspek profesionalitas, kedisiplinan, dan penerapan praktis; serta transformasi digital yang berfokus pada dorongan terhadap inovasi dan kreativitas. (Amelia & Prasetyo, 2023). Literasi digital yang baik memungkinkan setiap anggota keluarga untuk menggunakan teknologi secara bijak serta mampu memilah informasi secara kritis. Tujuan utamanya adalah memberikan edukasi kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan teknologi komunikasi secara tepat dan bertanggung jawab. Masyarakat perlu memahami bagaimana cara menggunakan, menghasilkan, mengelola, dan memverifikasi informasi, serta memiliki pengetahuan dasar terkait komputer, internet, keamanan siber, privasi, gaya hidup digital, dan kewirausahaan. Selaras dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, masyarakat diharapkan menjadi lebih bijak, bertanggung jawab, dan berhati-hati dalam menggunakan media sosial guna meminimalkan potensi risiko (Syarifah et al., 2021).

Literasi media memiliki peran penting dalam merefleksikan zaman, mencerminkan peradaban, serta merekam realitas sosial, budaya, dan perilaku manusia, terutama di era digital yang berbasis internet. Perilaku manusia dalam menggunakan media akan menentukan arah peradaban yang terbentuk, dengan literasi sebagai fondasinya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta literasi digital, sangat diperlukan agar masyarakat mampu memahami bahasa media dan teknologi baru secara tepat. Literasi digital memberikan banyak manfaat, seperti memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperkaya kosakata, serta mengasah keterampilan membaca, menulis, dan menyusun informasi. Literasi sendiri memiliki berbagai jenis, antara lain literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual, yang semuanya saling mendukung untuk membentuk individu yang cakap dalam menghadapi perkembangan zaman (Fitriyani & Teguh Nugroho, 2022).

Literasi digital keuangan adalah kemampuan memahami, mengakses, dan memanfaatkan informasi serta layanan keuangan melalui platform digital. Hal ini mencakup penggunaan aplikasi keuangan, pemahaman keamanan digital, dan pengambilan keputusan

keuangan yang tepat berbasis informasi digital (Sahamony, 2022). Literasi keuangan adalah kompetensi penting untuk mencegah masalah finansial dan mencapai kesejahteraan ekonomi. Ini mencakup kemampuan mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan yang bijak, serta memahami risiko dan dampak dari setiap keputusan keuangan (Koto, 2022). Kendati tingkat penetrasi internet di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, tingkat literasi keuangan digital di kalangan masyarakat masih relatif rendah. Kondisi ini terutama terlihat pada kelompok usia yang tidak mengalami pertumbuhan bersamaan dengan perkembangan teknologi digital. Secara khusus, kelompok usia 15–17 tahun dan 51–79 tahun menunjukkan tingkat literasi keuangan digital paling rendah, dengan indeks masing-masing sebesar 51,70% dan 52,51% (Silaban, 2024).

Generasi X dan Karakteristiknya

Generasi X, yang lahir antara tahun 1965 hingga 1980, tumbuh di masa transisi dari teknologi analog ke digital, sehingga membentuk karakter adaptif terhadap perkembangan teknologi, meskipun bukan bagian dari *digital native*. Umumnya berada pada fase kehidupan dengan tanggung jawab finansial tinggi, menanggung kebutuhan anak-anak dan orang tua, sekaligus mulai merencanakan masa pensiun. Kondisi ini mendorong Generasi X untuk bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan finansial sebagai upaya menjaga stabilitas ekonomi dan keberlanjutan kesejahteraan keluarga (Anwar, 2025). Berdasarkan hasil penelitian, meskipun Generasi X tidak termasuk dalam kategori digital native seperti halnya Generasi Z maupun generasi Milenial, kelompok usia ini menunjukkan ketertarikan yang cukup signifikan terhadap penggunaan aplikasi perbankan digital. Ketertarikan tersebut didorong oleh dua faktor utama, yaitu efisiensi dalam pengelolaan keuangan serta kenyamanan dalam mengakses layanan perbankan tanpa keterbatasan waktu dan lokasi. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi X memiliki kesadaran akan manfaat teknologi digital dalam mempermudah aktivitas keuangan sehari-hari. Namun demikian, keterbatasan dalam literasi digital masih menjadi hambatan yang cukup berarti bagi Generasi X dalam mengoptimalkan pemanfaatan layanan perbankan digital secara menyeluruh. Rendahnya pemahaman terhadap fitur-fitur teknologi finansial modern, serta kurangnya kepercayaan terhadap aspek keamanan digital, berpotensi membatasi efektivitas interaksi mereka dengan platform perbankan berbasis digital. Dalam konteks keuangan pribadi, Generasi X umumnya berada pada fase kehidupan yang produktif secara ekonomi, ditandai dengan keberadaan penghasilan tetap, tanggung jawab terhadap kebutuhan anggota keluarga, dan mulai adanya orientasi terhadap perencanaan masa pensiun. Oleh karena itu, setiap keputusan finansial yang diambil oleh individu dalam

kelompok ini, termasuk keputusan dalam memilih dan menggunakan layanan keuangan digital, memiliki implikasi yang cukup besar terhadap stabilitas ekonomi jangka menengah hingga panjang. Pemahaman yang lebih baik mengenai teknologi keuangan digital serta peningkatan literasi digital secara menyeluruh menjadi aspek krusial dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional dan efektif bagi Generasi X di era transformasi digital saat ini (Rahmayanti & Kencana, 2025).

Dalam literasi keuangan digital, Generasi X memiliki karakteristik khas berupa kepatuhan tinggi terhadap regulasi dan prosedur formal. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang sosial-profesional yang konvensional dan hierarkis. Meski keterbatasan literasi digital masih menjadi tantangan, mereka cenderung berhati-hati dan selektif dalam menggunakan layanan keuangan digital, dengan prioritas pada keamanan dan stabilitas. Generasi X juga dikenal mandiri dalam mempelajari aplikasi keuangan, namun pendekatan ini bisa membatasi eksplorasi fitur lanjutan jika tidak dibarengi edukasi yang memadai. Nilai budaya kolektif dan loyalitas terhadap institusi memperkuat kecenderungan mereka menggunakan layanan dari lembaga keuangan terpercaya. Oleh karena itu, pendekatan komunikasi dan edukasi yang sesuai menjadi kunci untuk meningkatkan literasi digital dan membangun hubungan jangka panjang dengan Generasi X (Septama & Darmawan, 2024).

Aplikasi Perbankan Digital

Kemajuan teknologi telah mendorong transformasi layanan perbankan melalui pengembangan sistem digital yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi secara mandiri tanpa harus ke kantor cabang. Inovasi ini mendukung efisiensi operasional bank dan peningkatan kualitas layanan. Di Indonesia, implementasi perbankan digital dimulai dengan branchless banking dan Layanan Keuangan Digital (LKD), sebagai bagian dari program inklusi keuangan. Seiring meningkatnya ekspektasi terhadap layanan yang cepat dan personal, bank dituntut menyediakan aplikasi yang aman, mudah diakses, serta terintegrasi dengan perangkat digital seperti smartphone dan internet. Layanan seperti internet banking dan mobile banking kini menjadi solusi utama untuk memenuhi kebutuhan finansial masyarakat secara fleksibel (Aningsih, Efendi, & Purnomo, 2025).

Aplikasi perbankan digital atau mobile banking adalah inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang memungkinkan nasabah mengakses berbagai fitur perbankan melalui perangkat *mobile* seperti *smartphone*. Fungsinya mencakup transfer dana, cek saldo, pembayaran tagihan, pembelian produk digital, hingga pengajuan pinjaman. Perkembangan fintech menjadikan

layanan ini lebih inklusif dan mudah diakses oleh berbagai kalangan, serta meningkatkan efisiensi dan kenyamanan transaksi keuangan. Selain itu, aplikasi ini juga berperan sebagai alat pengelolaan keuangan pribadi dengan fitur pelacakan pengeluaran, investasi, dan perencanaan keuangan yang praktis dan adaptif (Femilia et al., 2025).

Keputusan Pengguna Aplikasi Perbankan

Keputusan seseorang dalam menggunakan aplikasi perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti persepsi kemudahan penggunaan, tingkat kepercayaan terhadap keamanan sistem, dan manfaat yang dirasakan. Semakin mudah teknologi digunakan, semakin besar kemungkinan untuk diadopsi. Kepercayaan terhadap keamanan juga penting karena risiko seperti pencurian data dan penipuan digital cukup tinggi. Selain itu, pengguna lebih tertarik menggunakan aplikasi jika merasa mendapatkan keuntungan nyata dalam aktivitas keuangan sehari-hari (Safari & Riyanti, 2023). Bagi kelompok Generasi X, keterbatasan keterampilan digital dan minimnya pengalaman teknologi menjadi tantangan dalam menggunakan aplikasi perbankan. Karena itu, edukasi literasi digital sangat penting untuk membantu memahami cara kerja aplikasi, langkah keamanan, dan manfaat yang ditawarkan. Pemahaman ini dapat meningkatkan kepercayaan diri generasi X dalam menggunakan layanan digital secara mandiri. Dukungan keluarga dan pendampingan dari komunitas juga berperan besar dalam menumbuhkan kenyamanan dan motivasi mereka dalam mengakses layanan perbankan berbasis teknologi (Sulistiyani, 2024).

METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel literasi digital keuangan (X) terhadap keputusan penggunaan aplikasi perbankan (Y) pada kelompok Generasi X. Generasi X yang menjadi populasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai individu yang lahir pada rentang tahun 1965 hingga 1980 dan telah menggunakan aplikasi perbankan digital dalam aktivitas finansial mereka. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu yang berusia antara 45 hingga 60 tahun dan telah menggunakan aplikasi perbankan digital secara aktif setidaknya dalam kurun waktu tiga bulan terakhir. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner tertutup yang menggunakan skala Likert 1 hingga 5, di mana

responden diminta memberikan penilaian berdasarkan tingkat kesetujuan mereka terhadap sejumlah pernyataan. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian utama, yakni lima butir pernyataan yang mengukur tingkat literasi digital keuangan responden dan lima butir lainnya yang mengukur keputusan dalam menggunakan aplikasi perbankan digital. Setiap pernyataan disusun secara sistematis untuk menangkap persepsi dan pengalaman responden secara akurat terhadap masing-masing variabel yang diteliti.

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data menggunakan beberapa teknik statistik. Pertama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan mampu mengukur variabel secara tepat. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal sebagai prasyarat untuk uji statistik parametris. Kemudian, untuk mengetahui hubungan antara variabel literasi digital keuangan (X) dan keputusan penggunaan aplikasi perbankan (Y), digunakan uji korelasi Pearson. Terakhir, untuk menguji sejauh mana literasi digital keuangan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan aplikasi perbankan, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Seluruh proses analisis dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian dan menarik kesimpulan berdasarkan data empiris yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memperoleh data empiris yang mendukung tujuan penelitian, peneliti menyebarkan kuesioner tertutup kepada 30 responden yang termasuk dalam kategori Generasi X, yaitu individu berusia 45–60 tahun yang telah menggunakan aplikasi perbankan digital dalam tiga bulan terakhir. Kuesioner ini terdiri atas dua bagian utama, yakni lima item pernyataan yang mengukur tingkat Literasi Digital Keuangan (variabel X) dan lima item pernyataan yang mengukur Keputusan Menggunakan Aplikasi Perbankan (variabel Y). Masing-masing item dinilai menggunakan skala Likert 1–5, dengan total skor maksimum untuk setiap variabel adalah 25.

Setiap responden memberikan penilaian terhadap pernyataan yang mencerminkan pemahaman mereka mengenai literasi digital keuangan, seperti kemampuan menggunakan perangkat digital, memahami fitur keamanan dalam aplikasi perbankan, serta pemahaman akan risiko digital. Sementara itu, pada bagian keputusan penggunaan aplikasi perbankan, pernyataan mencakup aspek frekuensi penggunaan, kenyamanan, efisiensi, dan keyakinan terhadap keamanan transaksi digital. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden dari

kelompok Generasi X, diperoleh sejumlah temuan yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara literasi digital keuangan dan keputusan penggunaan aplikasi perbankan. Temuan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tingkat Literasi Digital Keuangan dan Keputusan Menggunakan Aplikasi Perbankan

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata literasi digital keuangan (X) adalah 20,03 dan keputusan penggunaan aplikasi perbankan (Y) sebesar 20,77, dari maksimum skor 25. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman digital yang baik dan aktif menggunakan layanan perbankan berbasis aplikasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Literasi Digital Keuangan (X)	20,03	2,87
Keputusan Penggunaan Aplikasi (Y)	20,77	3,05

Instrumen Penelitian Valid dan Reliabel

Seluruh item pada kuesioner dinyatakan valid dengan korelasi item-total $> 0,3$ dan signifikan pada taraf 5%. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai α sebesar 0,842 untuk variabel X dan 0,865 untuk variabel Y, yang berarti berada pada kategori sangat reliabel.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	α	Kategori
Literasi Digital Keuangan (X)	0,842	Reliabel
Keputusan Penggunaan Aplikasi (Y)	0,865	Reliabel

Data Berdistribusi Normal

Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kedua variabel adalah $> 0,05$, yaitu 0,200 untuk X dan 0,152 untuk Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan analisis parametris.

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Sig. (p)	Keterangan
Literasi Digital Keuangan (X)	0,2	Normal
Keputusan Penggunaan Aplikasi (Y)	0,152	Normal

Terdapat Hubungan yang Kuat dan Signifikan

Uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara literasi digital keuangan dan keputusan penggunaan aplikasi perbankan, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,672$ dan signifikansi $p = 0,000$.

Tabel 4. Uji Korelasi Pearson

Variabel X	Variabel Y	r	Sig.	Interpretasi
Literasi Digital Keuangan	Keputusan Menggunakan Aplikasi	0,672	0,000	Kuat, Signifikan

Literasi Digital Keuangan Berpengaruh Signifikan terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi

Hasil uji regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi:

$$Y = 1,584 + 0,628X$$

Koefisien regresi 0,628 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin pada literasi digital keuangan akan meningkatkan keputusan penggunaan aplikasi perbankan sebesar 0,628 poin. Nilai signifikansi uji F adalah 0,000, artinya model signifikan. Nilai R^2 sebesar 0,395 menunjukkan bahwa 39,5% variabel keputusan penggunaan aplikasi dapat dijelaskan oleh literasi digital keuangan.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Koefisien	t	Sig.
Konstanta (a)	1,584	2,879	0,007
Literasi Digital (b)	0,628	4,282	0

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel literasi digital memiliki nilai t sebesar 4,282 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Karena nilai tersebut berada di bawah ambang batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap keputusan dalam menggunakan aplikasi. Selain itu, nilai konstanta juga terbukti signifikan secara statistik dengan p-value sebesar 0,007. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dapat dianggap layak untuk menggambarkan pengaruh literasi digital terhadap keputusan penggunaan aplikasi.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital keuangan terhadap keputusan Generasi X dalam menggunakan aplikasi perbankan digital. Berdasarkan hasil pengolahan data, ditemukan bahwa literasi digital keuangan memiliki hubungan dan pengaruh

yang signifikan terhadap keputusan penggunaan aplikasi perbankan. Pembahasan ini disusun dalam tiga subbagian utama: (1) deskripsi variabel, (2) hubungan dan pengaruh antarvariabel, dan (3) interpretasi temuan dalam konteks teori dan literatur.

Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata literasi digital keuangan pada responden Generasi X adalah 20,03 dari total skor maksimal 25, dengan standar deviasi 2,87. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat literasi digital keuangan yang cukup tinggi. Skor tinggi pada indikator ini mengindikasikan bahwa responden memahami cara menggunakan aplikasi perbankan, mampu menjaga keamanan data digital, dan memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi.

Adapun skor rata-rata untuk variabel keputusan penggunaan aplikasi perbankan adalah 20,77, dengan standar deviasi 3,05. Ini menandakan bahwa mayoritas responden telah memutuskan menggunakan aplikasi perbankan secara aktif dan merasa nyaman dalam melakukan transaksi digital, termasuk transfer, pembayaran tagihan, hingga cek saldo.

Hubungan dan Pengaruh Antara Variabel

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai $r = 0,672$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$. Korelasi ini termasuk dalam kategori kuat dan positif, yang berarti semakin tinggi literasi digital keuangan seseorang, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan aplikasi perbankan.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel X	Variabel Y	r	Sig.	Interpretasi
Literasi Digital Keuangan	Keputusan Menggunakan Aplikasi	0,672	0	Kuat, signifikan

Berdasarkan tabel 6 hasil uji korelasi antara variabel literasi digital keuangan (X) dan keputusan menggunakan aplikasi (Y) menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,672 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien korelasi ini termasuk dalam kategori kuat, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara literasi digital keuangan dan keputusan dalam menggunakan aplikasi. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi digital keuangan seseorang, maka cenderung semakin tinggi pula kecenderungan individu tersebut dalam memutuskan untuk menggunakan aplikasi digital keuangan.

Lebih lanjut, nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan

bahwa literasi digital keuangan memiliki peran yang berarti dalam memengaruhi keputusan penggunaan aplikasi. Dengan demikian, literasi digital keuangan dapat dianggap sebagai faktor penting yang mendorong individu untuk lebih percaya diri dan bijak dalam memanfaatkan layanan keuangan digital melalui aplikasi. Kemudian dilakukan analisis uji regresi. Analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan:

$$Y=1,584+0,628X$$

Nilai koefisien regresi 0,628 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada skor literasi digital keuangan akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,628 unit dalam keputusan menggunakan aplikasi perbankan. Selain itu, nilai R square = 0,395 menunjukkan bahwa literasi digital keuangan menjelaskan sebesar 39,5% variabilitas keputusan penggunaan aplikasi perbankan, sedangkan 60,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu, nilai t hitung sebesar 4,282 menguatkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Artinya, literasi digital memiliki kontribusi nyata dalam menjelaskan variasi keputusan penggunaan aplikasi oleh individu. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi digital seseorang, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk mengambil keputusan menggunakan aplikasi digital keuangan secara bijak dan tepat.

Nilai konstanta dalam model regresi adalah 1,584 dengan nilai signifikansi 0,007, yang juga signifikan pada taraf 5%. Ini menunjukkan bahwa jika literasi digital bernilai nol, maka skor keputusan penggunaan aplikasi diperkirakan sebesar 1,584. Meskipun secara teoritis kondisi literasi digital nol sulit terjadi dalam konteks nyata, nilai ini tetap memberikan gambaran dasar bagi model. Secara keseluruhan, model ini menunjukkan bahwa literasi digital merupakan prediktor penting dalam memengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan aplikasi, terutama dalam konteks keuangan digital yang berkembang pesat saat ini.

Tabel 7. Ringkasan Model Regresi

R	R Square	Adjusted R²	Std. Error
0,672	0,395	0,375	1,491

Tabel menunjukkan bahwa nilai $R=0,672$ menandakan hubungan yang cukup kuat antara literasi digital keuangan dan keputusan penggunaan aplikasi. Nilai $R^2=0,395$ berarti 39,5% variasi keputusan penggunaan aplikasi dapat dijelaskan oleh literasi digital. $\text{Adjusted } R^2=0,375$ menunjukkan kestabilan model, dan standard error sebesar 1,491 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang masih dapat diterima.

Interpretasi Teoritis dan Keterkaitan dengan Literatur

Hasil ini mendukung teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi memengaruhi niat dan keputusan seseorang dalam mengadopsi teknologi baru. Dalam konteks penelitian ini, literasi digital keuangan menjadi komponen penting dalam membentuk persepsi tersebut.

Secara praktis, Generasi X merupakan kelompok usia yang berada di fase transisi digital. Meskipun mereka bukan "digital native", hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka cukup adaptif terhadap teknologi perbankan digital jika memiliki tingkat literasi digital yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Femilia et al., 2025) yang menyatakan bahwa pengguna dengan pemahaman yang baik tentang sistem keamanan, fitur layanan, dan manfaat digital banking cenderung lebih percaya diri dan aktif menggunakannya. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil studi dari Bank Indonesia (BI, 2021) yang mencatat bahwa lonjakan transaksi digital sebagian besar terjadi pada kelompok usia paruh baya yang mulai aktif beralih ke layanan keuangan digital selama pandemi COVID-19. Namun, perlu dicatat bahwa masih terdapat 60,5% pengaruh dari faktor lain yang memengaruhi keputusan Generasi X dalam menggunakan aplikasi perbankan, seperti tingkat kenyamanan dalam menggunakan perangkat digital, adanya bantuan dari pihak keluarga atau anak-anak, kepercayaan terhadap keamanan transaksi digital, ketersediaan fitur layanan yang sesuai dengan kebutuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan Generasi X dalam menggunakan aplikasi perbankan. Semakin tinggi literasi digital keuangan, semakin baik pula keputusan yang diambil dalam memanfaatkan layanan digital perbankan. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi literasi digital, khususnya bagi kelompok usia 45–60 tahun. Penelitian ini terbatas pada jumlah dan karakteristik responden yang sempit, sehingga disarankan penelitian lanjutan dilakukan dengan cakupan lebih luas untuk hasil yang lebih general.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak institusi dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Almanaseer, S. R., Al-Slehat, Z. A. F., Al Sharif, B. M., Aloshaibat, S. D., Al-Haraisa, Y. E., & Almahasneh, M. A. (2024). Financial Literacy and Mobile Banking Usage: The Moderating Role of Demographic Characteristics. *International Review of Management and Marketing*, 14(6), 424–432. <https://doi.org/10.32479/irmm.17386>
- Amelia, V., & Prasetyo, D. (2023). Manfaat Literasi Digital Generasi Z sebagai Preferensi Tujuan Wisata dan Promosi Pariwisata. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(2), 377. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1282>
- Aningsih, S., Efendi, J., & Purnomo, R. A. (2025). The Digital Customer Journey : Bagaimana Digitalisasi Membentuk Perilaku Nasabah dan Mendorong Pertumbuhan Bisnis Perbankan. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 637–651.
- Anwar, K. (2025). STRATEGI MENGELOLA GENERASI Z DI TEMPAT KERJA: Produktivitas, Komunikasi, dan Pengembangan Karir. In *ARUS PEDIA CREATIVE*. ARUS PEDIA CREATIVE.
- Ardhianty, I. W., & Semarang, U. N. (2025). Tantangan dan strategi perlindungan konsumen pada layanan perbankan di tengah kemajuan teknologi. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISHING Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(2), 151–162. Retrieved from <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/4223/3778>
- Ardianto, R., Ramdhani, R. F., Apriliana Dewi, L. O., Prabowo, A., Saputri, Y. W., Lestari, A. S., & Hadi, N. (2024). Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global dalam Dunia Perbankan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 80–88. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.114>
- B.I. (2022). *Tinjauan Kebijakan Moneter November 2022*. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/pub-likasi/laporan/Pages/Tinjauan-Ke-bijakan-Moneter>
- BI. (2021). Sejarah BI. In *Bank Indonesia*. Bank Indonesia. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/sejarah-bi/default.aspx>
- Edy Susanto, D., Darta Hadi, E., Indriani, R., Suthia Hayu, R., Usman, B., & Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, P. (2023). Analisis Penggunaan Mobile Banking oleh Generasi X di Indonesia. *Student Journal of Business and Manage*, 135–144. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/MBIC/index>
- Fadhilah, A. N., & Setiawardani, M. (2022). Analisis Penerapan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology terhadap Niat Menggunakan ShopeePay. *Prosiding The 13th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 23(2), 1234–1241. Retrieved from <https://ojs.stiemahardhika.ac.id/index.php/mahardhika/article/view/1249/449>
- Femilia, D. E., Wikartika, I., Pembangunan, U., Veteran, N., Timur, J., Madya, J. R., & Anyar, G. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Melalui Pendampingan Pembukaan Rekening Online Bank XXX. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6, 255–264.
- Fitriyani, F., & Teguh Nugroho, A. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 307–314. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240>
- Koto, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..SOSEK*, 3(1), 21–29.
- Kurniasih, W. (2024). *Pengertian Literasi Digital: Komponen, Manfaat dan Upaya Peningkatan*. Retrieved from https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-literasi-digital/#Pengertian_Literasi_Digital
- Maharani, S., & Sari, M. (2025). Transformasi Digital dalam Layanan Perbankan

- Menyongsong Era Baru Keuangan Digital. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jurbisman.v3i1.1012>
- Muhammad Basri, & Muarif Leo. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Terhadap Preferensi Bank Digital. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 421–427. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.659>
- Nasrullah, R., Aditya, W., P, T. A. S., Nento, M. N., Hanifah, N., & Qori Syahriana Akbari, M. (2025). Materi Pendukung Literasi Digital”. *Gerakan Literasi Nasional. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Retrieved from <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-digital/>
- Rahmayanti, A. P., & Kencana, W. H. (2025). Analisis Perilaku Generasi X Dan Generasi Z Dalam Pemanfaatan Penggunaan EWallet Gopay. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 93–118.
- Sabila, V. P., & Hasnawati. (2024). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND DIGITAL LITERACY ON MOBILE BANKING ADOPTION. *Syntax Literate: Indonesian Scientific Journal*, 9(11), 55. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/386103889_The_Influence_of_Financial_Literacy_and_Digital_Literacy_on_Mobile_Banking_Adoption/fulltext/6744af0383ad2758b2a0479e/The-Influence-of-Financial-Literacy-and-Digital-Literacy-on-Mobile-Banking-Adoption.pdf
- Safari, A., & Riyanti, A. (2023). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking. *Jurnal Edunomika*, 08(01), 1–9.
- Sahamony, N. F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Kemahiran Digital Mahasiswa Universitas Binawan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Digital*, 1(1), 58–67. Retrieved from [https://journal.binawan.ac.id/index.php/JMBD/article/download/1040/362#:~:text=Choi dan Kim \(2020\) menemukan,alat keuangan digital dengan efektif.](https://journal.binawan.ac.id/index.php/JMBD/article/download/1040/362#:~:text=Choi dan Kim (2020) menemukan,alat keuangan digital dengan efektif.)
- Sarbani, Y. A., Mulyati, H., & Astuti, S. I. (2024). Literasi Digital, Lansia, dan Konstruktivisme. *Scriptura*, 14(1), 72–81. <https://doi.org/10.9744/scriptura.14.1.72-81>
- Septama, A., & Darmawan, E. S. (2024). Perbandingan Gaya Kerja , Stres Kerja dan Loyalitas Kerja pada Generasi X , Y dan Z : Studi Kasus di Rumah Sakit Pusat Pertamina. *JURNAL BISNIS MAHASISWA*.
- Silaban, M. W. (2024). OJK : Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Indonesia Rendah. In *Majalah Edukasi Konsumen TW II* (p. 1). Majalah Edukasi Konsumen TW II. Retrieved from <https://bisnis.tempo.co/read/1178611/ojk-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-indonesia-rendah/full&view=ok>
- Sulistiyani, A. et al. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Kepercayaan terhadap Keputusan Menggunakan E Wallet Sebagai Alternatif pembayaran di Starbucks di Madiun. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 6(September 2024), 1–13. Retrieved from <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/6325>
- Syarifah, I. L., Hidayah, F. N., Rahani, F. A.-N., Azzahra, N. I., Mukarromah, S., Yulianti, Y., & Wulandari. (2021). Pentingnya Literasi Digital di Era Pandemi. *Jurnal Implementasi*, 1(2)(2), 162–168. Retrieved from <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/60>
- Yahya, I. M. (2019). Skripsi:“Literasi Media Digital Sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital Pada Siswa SMA Negeri 1 Mayong.” *Semarang: UNNES*. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?q=Yahya%2C+Irsyad+Maulana.%282019%29.+Literasi+Digital+sebagai+Strategi+Peningkatan+Kompetensi+Digital+pada+Siswa+SMA+Negeri+1+Mayong&hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2019&as_yhi=2024